

Pelatihan Pembuatan Minuman Herbal Jahe Guna Peningkatan Pendapatan Masyarakat di Kampung KB Layang–Layang Palembang

Endang Supraptiah¹, Rima Daniar², Ketu Purnama Sari³

¹) Program Studi Teknik Kimia, Politeknik Negeri Sriwijaya

²) Program Studi Teknik Energi, Politeknik Negeri Sriwijaya

³) Program Studi Manajemen Bisnis, Politeknik Negeri Sriwijaya

E-mail: endang.supraptiah@polsri.ac.id

Abstrak

Pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat khususnya kelompok UPPKA Kampung KB Layang – Layang kota Palembang dalam pembuatan minuman herbal jahe. Awalnya proses pembuatan herbal jahe dibuat dengan cara konvensional dan dijual secara langsung atau pada saat pameran, dengan adanya pendampingan dan pelatihan pembuatan minuman herbal jahe dengan menggunakan mesin parut, alat peras jahe dan alat kristalisasi diharapkan dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas produk. Metode kegiatan yang digunakan adalah partisipatif dan kolaboratif, melalui tahapan observasi, pelaksanaan pendampingan dan pelatihan penggunaan alat produksi serta tahap evaluasi. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa kegiatan ini berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat, dengan tingkat pemahaman peserta akan fungsi dan manfaat alat produksi 50–70%, serta peserta mampu mengoperasikan alat produksi secara mandiri. Simpulan bahwa kegiatan pengabdian ini efektif dalam memberdayakan kelompok UPPKA untuk meningkatkan potensi minuman herbal jahe menjadi minuman higienis dan minuman kesehatan yang memiliki daya saing pasar yang luas.

Kata Kunci: Herbal, Jahe, Kristalisasi, Kampung KB Layang-Layang

Abstract

This community activity aims to increase the community's knowledge and skills in manufacturing herbal ginger drinks, particularly among the UPPKA group from Layang-Layang KB Village in Palembang City. Initially, the process of producing herbal ginger drinks was done manually and sold directly or at exhibits. It is intended that by aiding and training in the preparation of herbal ginger drinks employing graters, ginger presses, and crystallizers, the quality and quantity of herbal ginger drinks will improve. The activity method is participatory and collaborative, with stages of observation, demonstrations, and training in the use of production tools. The outcomes of community service demonstrate that this activity. The activity method is participatory and collaborative, with stages of observation, demonstrations, and training in the use of production tools, and evaluation. The community service results show that this activity was successful in increasing the community's knowledge and skills, with participants understanding the functions and benefits of production tools at a level of 50-70% and being able to operate the tools independently. The conclusion is that this community service activity is beneficial in empowering UPPKA groups to develop herbal ginger drinks into sanitary and healthy beverages with broad market competitiveness.

Keywords: Herbal, Ginger, Crystallization, Layang-Layang KB Village

PENDAHULUAN

Kampung KB Layang – layang merupakan salah satu wilayah binaan Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) yang berlokasi di jalan Sungai Tawar 2, Kelurahan 29 ilir Kota Palembang Sumatera Selatan. Kampung sentra pembuat layang – layang ini memiliki kepadatan penduduk yang cukup tinggi yaitu berkisar 6.082 jiwa dan sebagian besar mata pencarian penduduk sebagai buruh, pengrajin layang – layang, pedagang dan lain – lain dengan pendapatan rata – rata yang relative rendah yaitu berkisar Rp. 500.000, - sampai Rp. 1.500.000, -. Kondisi ini menempatkan Kampung KB Layang – Layang dalam kategori masyarakat dengan tingkat kesejahteraan rendah dan wilayah padat penduduk.

Pemerintah melalui BKKBN telah menjalankan berbagai program pembinaan dan kesejahteraan masyarakat di Kampung KB Layang – Layang, salah satunya dengan dibentuknya Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Akseptor (UPPKA). Program ini bertujuan memberdayakan keluarga akseptor Keluarga Berencana untuk lebih produktif, mandiri serta meningkatkan kesejahteraan dan ketahanan keluarga melalui kegiatan usaha skala mikro. Adapun satu inisiatif yang diajukan adalah pembentukan unit usaha produksi sari jahe bubuk.

Jahe merupakan salah satu tanaman rimpang yang memiliki banyak khasiat untuk kesehatan tubuh. Jahe ampuh untuk menghangatkan tubuh, mengatasi gangguan saluran pencernaan, sakit kepala, batuk, masuk angin, sakit tenggorokan dan lain – lain. Dengan banyaknya kegunaan jahe ini, membuatnya menjadi salah satu peluang usaha yang menjanjikan. Salah satu teknologi pengolahan jahe yaitu membuat minuman instan yang dapat langsung dikonsumsi dengan cara diseduh dengan air hangat (Saraswati et al., 2019).

Permasalahan yang dihadapi oleh kelompok UPPKA Kampung KB Layang - layang s adalah proses pembuatan minuman instan berbahan baku jahe ini dilakukan secara manual sehingga memerlukan waktu yang lama, serta kemasan minuman yang belum memiliki branding dan produk dijual secara langsung dan sebatas mengikuti pameran. Adapun proses produksi minuman herbal yang dilakukan mitra dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Proses Produksi Minuman Herbal Jahe Secara Manual

Pembuatan minuman instan jahe yang dilakukan oleh mitra masih menggunakan metode konvensional, dimana sari jahe dipanaskan dan diaduk hingga terbentuk serbuk padatan (kristalisasi). Kristalisasi merupakan perubahan larutan induk yang homogen menjadi kristal padatan dengan menggunakan sukrosa sebagai agen kristalisasi. Pada saat dipanaskan sukrosa akan mencair namun setelah diuapkan, sukrosa akan terbentuk kembali menjadi butiran atau kristal padatan (Trinovita & Fatmaria, 2021). Salah satu faktor yang mempengaruhi proses kristalisasi yaitu proses pengadukan, pengadukan yang intensif akan membuat panas dapat menyebar merata, begitu juga saat larutan mulai kental, pengadukan yang keras diperlukan agar kristal yang terbentuk tidak menggumpal sehingga akan sulit dihaluskan menjadi serbuk, karena itu diperlukan penerapan teknologi tepat guna berupa alat kristalisasi (Amalia Nuruul Azizah et al., 2021)(Village et al., 2025).

Pelatihan teknologi melalui alat pamarut jahe, alat pemeras jahe dan alat kristalisasi menjadi langkah strategis dalam meningkatkan kapasitas produksi dan mempersingkat waktu produksi. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan keterampilan teknis kepada mitra kelompok UPPKA Kampung KB Layang – Layang dalam mengoperasikan peralatan produksi dan dapat meningkatkan kapasitas produksi, kualitas produk, daya saing produk serta dapat meningkatkan kesejahteraan mitra.

METODE

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini menggunakan pendekatan partisipatif dan kolaboratif, dimana tim pelaksana mengajak mitra untuk berperan aktif mulai dari tahap perencanaan sampai pendampingan penggunaan peralatan produksi dan evaluasi. Dengan pendekatan ini diharapkan transfer pengetahuan dapat berjalan efektif, mitra merasa memiliki program dan menjamin keberlanjutan pemanfaatan peralatan produksi.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dibagi menjadi 3 tahapan, Tahapan pelaksanaan kegiatan dimulai dari tahap observasi, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi serta pembuatan laporan. Langkah yang dilakukan pada kegiatan ini antara lain: 1) Observasi dan Identifikasi Kebutuhan Mitra: Pada tahap ini tim pelaksana melakukan survey kepada mitra dengan menggunakan metode tanya jawab mengenai permasalahan yang dihadapi terkait dengan tema

kegiatan. Pada tahap ini tim pelaksana melakukan perencanaan, penyusunan serta penyiapan alat dan bahan yang dibutuhkan dalam kegiatan pengabdian. serta menentukan tempat dan waktu kegiatan 2) Tahap Pelaksanaan: Tahap pelaksanaan terdiri dari desain dan implementasi teknologi serta pelatihan teknis. pada tahap desain dan implementasi, tim pelaksana menentukan dan mendesain penerapan alat tepat guna yang akan digunakan yaitu mesin parut jahe, alat perat jahe dan alat kristalisasi, dilanjutkan dengan menguji coba alat dan penyerahan alat produksi yang disertai dengan *manual procedure*. Pada pelatihan teknis, tim pelaksana memberikan pelatihan dan pendampingan cara penggunaan dan perawatan alat produksi. 3) Tahap Monitoring, Evaluasi dan Tindak Lanjut: Kegiatan evaluasi ini bertujuan untuk melihat keefektifan kegiatan pengabdian yang dilakukan. Evaluasi dilakukan menggunakan metode observasi langsung dan kuesioner kepuasan masyarakat atau mitra terhadap kegiatan pengabdian. kegiatan ini juga menjadi pedoman bagi tim pelaksana untuk melakukan perbaikan di kegiatan selanjutnya sekaligus menjalin kerjasama yang berkelanjutan dengan masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Pengabdian

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 22 - 23 Agustus 2025 di Balai Penyuluhan Kampung KB Layang – Layang Jalan Sei Tawar 29 Ilir yang diikuti oleh 10 anggota UPPKA Kampung KB Layang – Layang dan tamu undangan. Pelaksanaan kegiatan berjalan lancar, dan antusiasme peserta juga sangat baik dilihat dari keaktifan peserta dan kehadiran peserta kegiatan pelatihan yang dilakukan selama 2 hari.

Kegiatan pengabdian diawali dengan pembukaan. Pada sesi pembukaan disampaikan sambutan oleh Bapak Candra Kurniadi S. Kom, M. Si, selaku kepala Bidang Pemberdayaan dan Peningkatan Keluarga Sejahtera (KS) Pemerintah Kota Palembang dan Ibu Mardiah Sariyani, S. Sos, dari perwakilan BKKBN provinsi Sumatera Selatan. Dalam sambutannya, beliau menyambut baik sinergi antara perguruan tinggi dan kelompok mitra, dan mengharapkan kegiatan ini dapat memberikan dampak nyata dalam peningkatan kualitas dan kuantitas produk minuman herbal jahe dan dapat meningkatkan daya saing dengan produk lain yang akhirnya dapat berkontribusi peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Setelah acara pembukaan dilanjutkan pelatihan peralatan produksi minuman herbal jahe, di awal pelatihan diberikan materi dan pengenalan alat produksi yaitu mesin parut jahe, alat peras jahe dan alat kristalisasi. pada sesi ini mitra dijelaskan bagaimana proses kerja alat, pembersihan alat rutin serta resep minuman herbal jahe. Penyampaian materi dilakukan dengan interaktif berupa tanya jawab dan penayangan video sehingga peserta kegiatan dapat lebih memahami teori dasar sebelum sesi praktik.

Pada sesi praktik, tim pelaksana memperagakan cara kerja alat dan peserta kegiatan diminta untuk berperan aktif mencoba alat produksi, harapannya mitra peserta kegiatan dapat lebih memahami cara kerja alat dan dapat mengoperasikannya secara mandiri.



Gambar 1. Penyampaian Materi Pengabdian



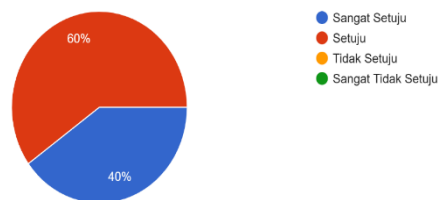
Gambar 2. Praktik Penggunaan Mesin oleh Mitra Peserta Kegiatan

Jumlah peserta kegiatan pendampingan dan pelatihan ini terdiri dari 10 orang dengan rentang usia 47 – 59 tahun dengan 60% berusia dibawah 50 tahun, meskipun peserta berusia rata – rata 45,2 tetapi peserta masih bersemangat dalam berinovasi, hal ini terlihat dari antusiasme peserta untuk mengikuti pelatihan dari awal hingga selesai selama 2 hari. Adapun pekerjaan peserta kegiatan pengabdian adalah 100% ibu rumah tangga, sehingga diharapkan kegiatan ini akan memberikan dampak positif bagi ibu – ibu akseptor di Kampung KB Layang – Layang untuk produktif dan mandiri, guna meningkatkan kemandirian dalam perekonomian keluarga.



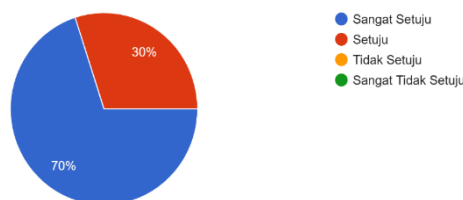
Gambar 3. Peserta kegiatan Pengabdian

Berdasarkan evaluasi dari hasil analisa kuesioner yang diberikan kepada peserta mengenai materi kegiatan pelatihan yang diberikan, didapatkan bahwa materi yang disampaikan mudah dipahami karena saat pemberian materi tim pelaksana intens berinteraksi dengan peserta

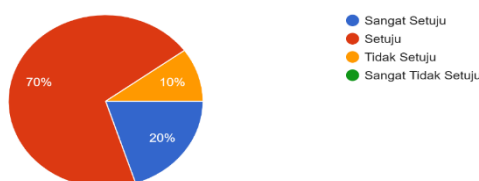


Gambar 5. Hasil Kuesioner Pemahaman Materi Kegiatan

Pada aspek pelatihan alat produksi, adapun hasil evaluasi dengan menggunakan kuesioner dengan skala likert mengenai pemahaman peserta pelatihan terhadap fungsi, dan manfaat alat produksi yaitu alat parut jahe, alat peras jahe dan alat kristalisasi diperoleh penerapan teknologi tepat guna melalui pelatihan pengoperasian mesin memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan mitra. Rata-rata responden menyatakan sangat setuju 70% dan 30% menyatakan setuju, hal ini menunjukkan mayoritas peserta telah mampu menguasai keterampilan dasar penggunaan alat produksi. Sedangkan untuk pengoperasian alat produksi secara mandiri, rata – rata peserta memberikan respon 80% setuju dan 20% sangat setuju, adapun temuan yang diperoleh untuk pengoperasian mesin kristalisasi 70% responden menyatakan setuju, 20% sangat setuju dan 10% tidak setuju, temuan ini memperlihatkan bahwa tingkat pemahaman peserta dalam pengoperasian alat relative baik, meskipun ada sebagian kecil yang masih membutuhkan pendampingan lebih lanjut.



Gambar 6. Pemahaman Peserta Terhadap Fungsi Dan Manfaat Alat Produksi



Gambar 7. Pemahaman Peserta Dalam Pengoperasian Mesin Kristalisasi Jahe Secara Mandiri

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di kampung KB Layang – layang Palembang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan masyarakat khususnya kelompok UPPKA Kampung KB Layang – Layang dalam pembuatan minuman herbal jahe. Metode kegiatan yang digunakan adalah partisipatif dan kolaboratif, melalui tahapan observasi, pelaksanaan demonstrasi dan pelatihan penggunaan alat produksi serta tahap evaluasi. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa kegiatan ini berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat, dengan tingkat pemahaman peserta akan fungsi dan manfaat alat produksi 50 – 70%, serta peserta mampu mengoperasikan alat produksi secara mandiri, selain itu kegiatan pengabdian ini efektif dalam memberdayakan kelompok UPPKA untuk meningkatkan potensi minuman herbal jahe menjadi minuman hygenis dan minuman kesehatan yang memiliki daya saing pasar yang luas.

SARAN

Untuk membantu program pemerintah secara berkesinambungan diharapkan ada program pendampingan lanjutan untuk UMKM (Usaha Mikro, Kecil dan Menengah) agar dapat menerapkan pengatehabuan yang diperoleh dalam kegiatan pemasaran secara digital dan meningkatkan daya saing pasar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Program pengabdian ini adalah hibah Direktorat Riset, Teknologi, Dan Pengabdian Kepada Masyarakat Direktorat Jenderal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat tahun 2025, untuk itu Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi (Kemdikbudristek) atas dukungan dana sehingga pengabdian ini bisa berjalan. Terima kasih yang besar juga kami haturkan kepada kepada Direktur Politeknik Negeri Sriwijaya dan P3M Polsri atas dukungan penuh dan fasilitas yang diberikan untuk kegiatan pengabdian ini. Apresiasi tertinggi juga kami sampaikan kepada pemangku kepentingan BKKBN kota Palembang, serta tidak lupa terima kasih kami haturkan pula pada ketua dan seluruh anggota kelompok UPPKA Kampung KB Layang - Layang

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia Nuruul Azizah, Febri isnawati, & Fitri Rahmawati. (2021). Pelatihan Pembuatan Minuman Herbal Jahe Instan Guna Meningkatkan Ekonomi Warga. 3(3), 5–12.
- Saraswati, Desnita, R., & Luliana, S. (2019). Optimasi Proses Pembuatan Minuman Serbuk Instan Kombinasi Jahe (*Zingiber officinale Rosc*) Dan Kencur (*Kaempferia galanga L* .) Optimization process of making instant powder drink a combination of ginger (*Zingiber officinale Rosc* .) and aromatic ginger. *Jurnal Mahasiswa Farmasi Fakultas Kedokteran UNTAN*, 4(1), 1–4.
- Trinovita, E., & Fatmaria, F. (2021). Penerapan Teknologi Alat Kristalisasi Dalam Upaya Pengolahan Produk Dalam Pangan Serbuk Herbal Instan di Kelurahan Kereng Bangkirai. *Jurnal Pengabdian ILUNG (Inovasi Lahan Basah Unggul)*, 1(2), 63. <https://doi.org/10.20527/ilung.v1i2.4036>
- Village, S., District, S., Sari, R., Group, F., & Machine, G. C. (2025). *Dedikasi Saintek: Jurnal Pengabdian Masyarakat*. 4(2), 166–174.